**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anak adalah tugas guru, sementara mereka selaku orang tua asyik dengan profesinya sendiri sehingga pendapat semacam ini adalah memunculkan ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Masih banyak di antara orang tua yang lalai akan tugasnya dalam membantu perkembangan anaknya, mereka menyibukkan dirinya dengan urusan masing-masing. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang dituding adalah guru dan pihak-pihak pendidikan lainnya, kalau kita bayangkan anggapan orang tua bahwa pencapaian itu hanyalah tergantung pada lembaga sekolah, pendapat seperti ini kurang tepat, dan akan merugikan diri sendiri. Bagaimanapun guru, sekolah, dan pihak-pihak pendidikan yang lainnya hanyalah pihak yang membantu mencerdaskan peserta didik. Keberhasilan itu di tentukan oleh orang tua itu sendiri, guru, dan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Adapula Undang-undang Sisdiknas yang mengemukakan tentang devinisi pendidikan yaitu:

Menurut undang-undang Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Kita sepakat bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita, terlebih lagi karena kita bergerak dibidang pendidikan juga pasti kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Pendidikan itu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar menjadi manusia yang lebih baik.

Sehingga pendidik sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Pendidikan itu investasi masa depan Negara kita karena Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan ini bisa menjadi investasi masa depan, sebab dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan berjiwa sosial tinggi.

Maka kita sebagai guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab kita sebagai guru atau pendidik yang mendidik siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam segala hal. Disni guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat suasana kelas menjadi berwarna atau membuat siswa senang dengan mata pelajaran apapun yang mereka terima, adapun pendapat tentang guru dan dosen dalam Udang-undang yang menjelaskan bahwa:

Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005, yang menjelaskan tentang guru dan dosen bahwa:

“Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuaan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Demikian pula dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu diadakan inovasi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang kajiannya fokus pada seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari oleh siswa.

Pada pembelajaran IPS anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial serta merumuskan kesimpulan. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan sebagainya.

Proses penelitian ini peneliti mengukur kemampuan siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun berkelompok. Ada pula beberapa pendapat dari para ahli tentang motivasi itu sendiri diantaranya:

“Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.” Sardiman (2007, hlm. 73)

“Motivasi secara psikologi adalah motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu.” Abdorrakhman Gintings ( 2008, hlm. 86 )

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Jika siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pada pendekatan keterampilan proses pembelajaran IPS mencakup proses perolehan pengetahuan melalui penelaahan atau kajian tentang masyarakat, Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Ilmu Pengetahan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena peranannya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadi proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran IPS memilki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pembelajaran IPS perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap sosial.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan terlaksana dengan sendirinya tetapi guru yang menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dari pengamatan awal peneliti melihat bahwa, yang dihadapi siswa di SDN Cisaranten Kidul adalah hasil belajar IPS yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap 85% yang telah ditentukan.

Permasalahan yang penulis hadapi adalah siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung masih rendah dalam hasil belajaran IPS. Perlu adanya peningkatan pada identifikasi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, dimana banyak siswa yang belum mengerti dan memahami pada konsep terebut.

Didalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan Metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung guru hanya mempergunaan Metode *konvensional* (tradisional) pada setiap pembelajaran yang dilakuannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap Metode-Metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap Metode-Metode itu sangat penting dan sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Gejala yang nampak adalah siswa kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran dan cenderung siswa lebih pasif. Siswa pun lebih sering menghafal materi sehingga siswa kurang memahami materi yang di sampaikan guru.

Penulis berusaha untuk melakukan transformasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa.

Pada zaman sekarang ini banyak dikembangkan bermacam-macam metode,model, strategi untuk memudahkan guru mengajar supaya pembelajaran di kelas tidak membosan kan melainkan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran adalah *Problem Based Learning*.

“Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.” Tan dalam Rusman (2012, hlm. 229)

Sitiatava mengembukakan tentang kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi. (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skhemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya. (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lain. (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehigga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan. (7) PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hamper disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa. (Sitiatava. 2013, hlm 82)

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 2 atau 6 orang siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* mempunyai fokus utama untuk inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (*PBL*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul pada Pembelajaran IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi”**

**Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar termasuk pemakaian model, hal tersebut menunjukan:

1. Guru belum menerapkan Metode-Metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung kurang menarik karena terlalu banyak ceramah dan cenderung membosankan, untuk itu diterapkan Metode *Problem Based Learning* untuk melihat aktivitas peserta didik dalam menerima pembelajaran yang bersifat kerja sama dengan teman kelompok dan lebih aktif lagi.
3. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah dan dengan metode ceramah sehingga anak tidak aktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
4. Motivasi dalam pembelajaran IPS di SDN Cisaranten Kidul kelas IV masih rendah.
5. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul dalam pembelajaran IPS masih di bawah KKM.

**Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasar uraian pada bagian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah utama yang akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam sangat rendah. Dari hal tersebut maka rumusan masalah secara umum yaitu “ Apakah dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi?”.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi dalam pembelajaran IPS melalui metode *Problem Based Learning*  untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi dalam pembelajaran IPS melalui Metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Problem Based Learning di* kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung?
4. Bagaimana hasil belajar siswa tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Problem Based Larning* di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung?

**Batasan Masalah**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan RPP.
2. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Based Learning.*
3. Meningkatkan motivasi dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan penanaman karakter yang diharapkan membudaya pada diri siswa.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Problem Based Learning.*

**Tujuan Penelitian**

**Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung melalui penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi melalui penerapan metode *Problem Based Learning*.

**Tujuan Khusus**

Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK yang dicapai yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
2. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*  pada pembelajaran IPS tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
3. Untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi pada pembelajaran IPS melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.
4. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi pada pembelajaran IPS melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung.

**Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memililki manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membangkitkan aktivitas belajar dan mengembangkan wawasan berfikir siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

**Manfaat Praktis**

Selain adanya manfaat secara teoritis yang menitik beratkan pada keajegan ilmu mengenai pembelajaran yang penulis terapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa diantaranya:

**Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini, guru memperoleh wawasan lebih luas dalam memilih dan menggunakan Metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPS. sehingga dapat memperbaiki proses pembelajran dan mengembangkan profesionalisme keguruannya dalam pembuatan RPP sehingga pembelajaran yang di sampaikan akan lebih efektif, kreatif dan efisien. guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Diharapkan guru dapat menggunakan metode *Problem Based Learning*.

**Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

**Bagi Sekolah**

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, meningkatkan mutu dan fungsi SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran KTSP, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana.

**Bagi Peneliti**

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kreatifitas mengajar dan dapat membandingkan hasil belajaran dengan menggunakan metode sebelumnya yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi, selain untuk menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

**Kerangka Pemikiran**

Di era globalisasi guru dituntut untuk menggunakan startegi pembelajaran, siswa tidak mencatat dan menghafal tetapi memahami materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling memberi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai- nilai, pengetahuan dsan keterampilan.

Upaya peningkatan hasil belajar belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif dan cepat dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran *Problem Based* *Learning* adalah merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah yang nantinya siswa itu sendiri atau bersama dengan lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berfikir kritis dan jiwa sosialny adalam melakukan diskusi dengan siswa lain.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka berfikir**

**Guru**

Guru masih menggunakan metode atau pendekatan secara tradisional. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran

**Siswa / yang diteliti**

tingkat motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran KTSP masih rendah

**Siklus I**

Penyesuaian proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning,* siswa secara berkelompok memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik

**Siklus II**

* Mencoba kembali dengan menerapkan model Problem Based Learning, siswa secara berkelompok mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan oleh guru.
* Berdasarkan dengan menerapkan model Problem Based Learning, siswa secara berkelompok memperhatikan dan mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan oleh guru.

Diduga melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada pembelajaran IPS materi Pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi

Uraian dari kerangka berfikir :

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan melakukan observasi di SDN Cisaranten Kidul untuk mengetahui/ menemukan masalah pada mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi, kemudian dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran ini dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran memecahkan masalah) dalam setiap siklus, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hanya penelitian ini meningkatkan motivasi dan Hasil belajar siswa.

**Asumsi**

Asumsi merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas (Arikunto 2006:68). Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Guru dapat menggunakan model belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar IPS yang dicapai siswa bervariasi.
3. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar terutama dalam kemampuan memecahkan masalah.
4. Dalam pembelajarn IPS di kelas IV SDN Cisaranten Kidul menggunakan satuan kurikulum KTSP.

**Hipotesis**

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai Permendikbud No 65 Tahun 2013 dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi maka motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung akan meningkat.
2. Jika pembelajaran pada Pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi diterapkan sesuai dengan sintax model Problem Based Learning (PBL) maka motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung akan meningkat.
3. Jika pembelajaran diterapkan dengan model Problem Based Learning (PBL) maka motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kiduu Bandung pada Pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi akan meningkat.
4. Jika pembelajaran diterapkan dengan model Problem Based Learning (PBL) maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung pada Pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi akan meningkat.

**Definisi Operasional**

1. **Pengertian model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistemastis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas beljaar mengajar. ( syaiful sagala,2005)

**Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu daya penggerak aktif yang muncul baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang berupa semangat dan kegigihan perilaku untuk mengarahkan kepada tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

**Pengertian hasil belajar**

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebh baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responya menurun. ( Skinner, 2008 )

**Pengertian Model Problem Based Leraning**

Pembelajaran berbasis masalah itu merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah yang nantinya siswa itu sendiri atau bersama dengan lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berfikir kritis dan jiwa sosialnyadalam melakukan diskusi dengan siswa lain.

**Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001 hlm. 89). Social Scence Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education” dan “Social Studies”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya

Ada banyak istilah bidang pengetahuan sosial, Istilah tersebut meliputi : Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi Sosial (Social Studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

**Struktur Organisasi Skripsi**

1. **Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka disusun dengan urutan, meliputi: 1) Halaman Sampul, 2) Halaman pengesahan, 3) Halaman Moto dan Persembahan, 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, 4) Kata Pengantar, 5) Ucapan Terima Kasih, 6) Abstrak, 7) Daftar Isi, 8) Daftar Tabel (jika diperlukan, 9) Daftar Gambar (jika diperlukan), 10) Daftar Lampiran (jika diperlukan)

**Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan, meliputi:

1. **Bab 1 Pendahuluan**

a)Latar Belakang Masalah, (Analisis dan sintesis terhadap variabe-variabelpenelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori), b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian (Peryataan Penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d) Batasan Masalah, e) Tujuan Penelitian, f) Manfaat Penelitian, g) Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian. Asumsi dan Hipotesis Penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h) Definisi Operasional, i) Struktur Organisasi Skripsi

**Bab II Kajian Teoretis**

a) Kajian Teori (mengenai variable yang diteliti), b) Analisis dan Pnegembangan Materi Pelajaran yang Diteliti (Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi. C) Bahan dan Media, d) Strategi pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi).

Poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevsn

**Bab III Metode Penelitian**

1. *Untuk Penelitian Kuantitatif*

1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan (untuk penelitian survey) serta Populasi Sampel (untuk penelitian eksperimen), 4) Instrument Penelitian, 5) Prosedur Penelitian, 6) Rancangan Analisis Data

1. *Untuk Penelitian Kualitatif*

1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan dan Tempat Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Isyu Etik (pilihan: boleh ada boleh tidak ada)

* + 1. **Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1) Setting Penelitian (tempat penelitian), 2) Subjek Penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Desain Penelitian, 5) Tahapan Pelaksanaan PTK, 6) Rancangan Pengumpulan Data, 7) Pengembangan Instrumen Penelitian, 8) Rancangan Analisis Data, 9) Indikator Keberhasilan (Proses dan output)

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian, (Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dana tau pernyataan penelitian yang ditetapkan), b) Pembahasan Penelitian

**Bab V Simpulan dan Saran**

a) Simpulan, b) Saran

**Bagian Akhir Skripsi**

Bagian Akhir disusun dengan urutan, meliputi: 1) Daftar Pusaka, 2) Lampiran-lampiran, 3) Daftar Riwayat Hidup